

Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) Untuk Mencegah Stunting

Dian Kumalasari¹, Umianita Risca Wulandari², Denis Melati³

¹Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Indonesia, email: dian.kumalasari@iik.ac.id

²Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Indonesia, email: umianita.risca@iik.ac.id

³Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, email: denis.melati@iik.ac.id

Article History:

Received: 24 September 2024

Revised: 3 Desember 2024

Accepted: 5 Desember 2024

Keywords: *stunting, cultivation, food*

Abstract: *Stunting is still a priority case in the field of maternal and child nutrition health both nationally and at the district level, such as in Kediri Regency, stunting cases are still found. One of the partners of this community service activity is Wonorejo Village, which is the target of the pilot project for handling stunting. Providing information and education, training in fish cultivation in buckets and vegetables and assistance in processed catfish-based foods are some of the solutions in tackling stunting. The method applied is to start from preparation including permit management and coordination, purchase of materials then the implementation stage which is divided into the three activities above. After that, monitoring and evaluation of the programs that have been implemented are carried out. The result of this community service activity was an increase in knowledge to be very good by 84% and respondents were able to cultivate fish in buckets and make processed food made from catfish. Furthermore, it is hoped that the sustainability of the program must still be monitored.*

Introduction

Kabupaten Kediri merupakan salah satu Kabupaten yang angka stuntingnya tinggi yaitu sebesar 10.23 %. Sehingga Kabupaten Kediri menjadi prioritas penanganan stunting (Kab. Kediri, 2023). Pada bulan Februari tahun 2023 stunting di Kabupaten Kediri berada pada angka 9,2%. Kondisi tersebut sudah mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Namun Pemerintah setempat menghendaki stunting terus mengalami penurunan di tahun berikutnya (Kab. Kediri, 2023). Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan nutrisi dalam waktu yang lama (Wulandari, Kumalasari . 2022).

Desa Wonorejo, Kecamatan Wates Kabupaten Kediri merupakan wilayah dengan balita yang mempunyai masalah gizi tinggi. Wilayah ini menjadi salah satu wilayah Lokus

stunting di tahun 2023. Selain itu Desa Wonorejo juga terpilih menjadi Pilot Project Gerakan Keluarga Sehat Tangguh Tanggap Bencana “ Peduli Kesehatan Ibu dan Anak”, yang berfokus pada ibu hamil dan anak serta pencegahan stunting (Kab. Kediri, 2023). Mitra dalam kegiatan ini adalah ibu balita yang mempunyai anak stunting. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader Desa Peduli KIA di Desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, didapatkan informasi bahwa banyak ibu balita / mitra yang memberikan menu makan untuk anaknya tidak sesuai dengan kebutuhan gizi, memberikan MP-ASI instan dan rendah protein hewani. Sehingga kandungan makanan yang dikonsumsi tidak mampu mendukung tumbuh kembang anak. Jika hal ini dibiarkan berkebangsung secara terus menerus dan menjadi kebiasaan, maka akan menyebabkan anak mengalami stunting.

Selama ini balita stunting setiap 4 minggu sekali mendapatkan PMT berupa susu, maupun biskuit dari Puskesmas. Selain itu pemerintah setempat juga menerapkan pemberian PMT berbahan pangan lokal. Namun , setelah dilakukan evaluasi tidak mengalami peningkatan berat badan yang signifikan. Hal tersebut disebabkan karena balita tidak mengkonsumsi PMT sesuai dengan takaran dan tidak diikuti konsumsi makanan yang beragam dan kaya kandungan protein hewani. Protein hewani mengandung asam amino esensial yang efektif memperbaiki kualitas makanan dan mencegah stunting (Rarastiti, 2023). Hal ini sesuai dengan kegiatan Kabupaten Kediri dengan tema “ Makin Kece Sekali” yang berisi tentang himbauan untuk konsumsi ikan dengan alternatif olahan ikan untuk mengatasi stunting (Kab. Kediri, 2023).

Dalam mengatasi berbagai permasalahan gizi pada balita diperlukan sebuah strategi yang tepat untuk menciptakan sumberdaya manusia yang sehat dan produktif (Waryana, 2020). Secara khusus upaya penanggulangan masalah gizi dilakukan melalui perbaikan pola asuh, pola makan, dan peningkatan akses air bersih dan sanitasi (Kemenkes RI, 2020). Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan minat konsumsi ikan dan mencukupi kebutuhan protein keluarga adalah dengan budidaya ikan dalam ember (Andriani et al. 2023).

Budidaya ikan dalam ember berupa ikan lele untuk menunjang program GEMARI, sangat sesuai dilakukan di Desa Wonorejo, karena tidak memerlukan banyak lahan dan air. Selain itu ikan lele sangat mudah didapatkan, harga terjangkau dan perawatan yang cukup mudah. Berdasarkan uraian di atas maka akan diadakan suatu program dengan judul “ Penguatan Desa Peduli KIA dalam mendukung program GEMARI dengan BUDIKDAMBER untuk mencegah stunting di Desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”. Kegiatan

ini merupakan berbagai bentuk upaya kesehatan, baik promotif, preventif maupun kuratif dalam permasalahan gizi khususnya stunting.

Method

Permasalahan utama dari mitra adalah di bidang kesehatan, yaitu tentang rendahnya pemenuhan pangan bersumber protein hewani secara mandiri dan keterbatasan dalam menyediakan menu yang bervariasi dan berbahan dasar protein hewani. Karena selama ini mitra seringkali memberikan PMT instan, tidak bervariasi, rendah protein hewani serta PMT yang didapatkan dari Puskesmas tidak dikonsumsi secara rutin.

Solusi yang telah dirancang untuk menyelesaikan prioritas masalah mitra adalah menerapkan program GEMARI dengan BUDIKDAMBER, yaitu (1) memberikan penyuluhan tentang stunting, (2) memberikan pelatihan budidaya ikan dalam ember, (3) memberikan pelatihan pembuatan makanan berbahan dasar ikan lele. Peningkatan pengetahuan mitra tentang dampak stunting sangat penting, beberapa pendapat di masyarakat masih menganggap bahwa stunting masih karena keturunan, oleh karena itu pemberian informasi dan edukasi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu (Jayanti, 2022), sehingga sikap dan perilaku ibu menjadi lebih positif. Budidaya ikan lele memiliki kelebihan dibanding ikan yang lain yaitu dikarenakan ikan lele memiliki performa pertumbuhan yang lebih baik jika dibandingkan dengan ikan nila atau koi (Suryana dkk, 2021). Selain itu ikan lele memiliki kandungan gizi yang baik terutama zat besi, folat dan protein yang sangat berguna untuk mencegah stunting (Fitria dkk, 2022).

Pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilakukan menjadi beberapa tahap yaitu :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan pengurusan izin penelitian melalui Lembaga terkait yaitu Bakesbangpolinmas dan selanjutnya setelah hasil izin keluar maka diserahkan kepada pemerintah desa Wonorejo untuk melakukan koordinasi dengan mitra, dalam hal ini dengan kelompok ibu balita yang memiliki anak stunting. Koordinasi ini akan dilakukan selama 6 bulan ke depan.

Persiapan alat dan bahan sebagai pendukung kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada tahap ini.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

- a. Sosialisai jadwal dan materi kegiatan di lokasi pengabdian.

- b. Penyediaan alat dan bahan sebagai berikut : set ember bervolume 80 L, bibit sayur organik (yang terdiri dari kangkung), netpot sebagai wadah pertumbuhan sayur organik, kain flannel dan spons sebagai media tumbuh sayur organik, bibit ikan lele, dan pakan ikan lele.
- c. Penyuluhan dan edukasi tentang stunting
- d. Pendidikan dan pelatihan meliputi kegiatan seperti transfer informasi tentang teknologi budidaya ikan. Teknologi budidaya ikan ini menggunakan ikan Ilea dengan media ember. Teknologi budidaya ikan dalam ember ini merupakan modifikasi metode aquaponik yang diintegrasikan anatara budidaya ikan dan tanaman. Tanaman yang digunakan seperti kangkung, sawi dan lain-lan. Informasi yang disampaikan meliputi teknik pembuatan, pemeliharaan ikan lele dan sayuran kangkung .
- e. Pendampingan implementasi teknologi modifikasi aquaponik dengan budidaya ikan dalam ember dan sayuran dilakukan dengan harapan masyarakat mampu melaksanakan secara mandiri sampai menuju masa panen.
- f. Pelatihan dan pendampingan pembuatan makanan olahan dari hasil panen ikan lele seperti nugget dan bakso

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah salah satunya mitra menyediakan tempat pelatihan atau kegiatan dan menyediakan sumber daya yang memenuhi kualifikasi. Sumber daya yang dimaksud adalah seperti bidan wilayah, kader masyarakat. Selain itu mitra juga berperan dalam proses pengurusan ijin, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi keberlanjutan program.

Berikut adalah timeline pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi

1. Persiapan dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024
2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2024
3. Evaluasi dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2024

Result

1. Kegiatan penyuluhan stunting

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan persiapan kegiatan yang dimulai dengan pengurusan izin kepada mitra terkait, dilanjutkan dengan koordinasi dengan bidan desa, kader dan perangkat desa. Kemudian dari tim pelaksana

mengadakan koordinasi dengan ibu balita, koordinasi menjadi lebih lancar dengan adanya grup WhatsApp. Tim pelaksana menyusun materi dalam bentuk power point dan leaflet tentang pencegahan stunting.

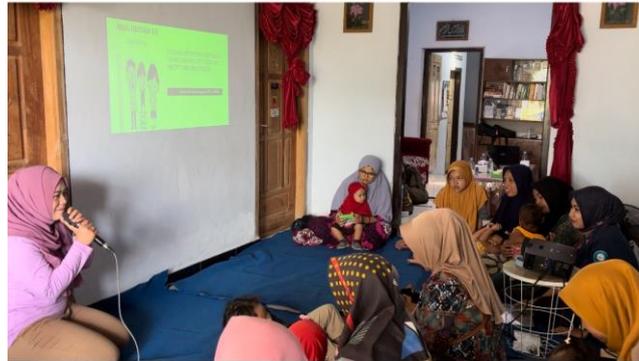
Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 20 peserta ibu dan balita yang diawali dengan pengenalan dan penjelasan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Setelah itu dilakukan pretest sebelum disampaikan materi penyuluhan.

Kegiatan pre test dilakukan sebelum materi disampaikan dengan cara ibu balita diberikan lembar kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan. Terdapat sepuluh pertanyaan yang diisikan dalam lembar kuesioner pretest seperti pengertian stunting, penyebab stunting, ciri-ciri terjadinya stunting, factor penyebab stunting, dampak stunting, cara mencegah stunting. Hasil dari pre test untuk mengukur pengetahuan ibu tentang stunting didapatkan data bahwa dari 20 peserta sebesar 70% memiliki pengetahuan yang baik, sisanya sebanyak 30 % masih memiliki pengetahuan cukup bahkan kurang. Hasil pengukuran evaluasi tersebut disajikan dalam tabel berikut

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test

Pengetahuan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Baik	70%	84%
Cukup	17%	16%
Kurang	13%	0%

Setelah dilakukan pretest kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pencegahan stunting. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu materi di bagikan di dalam grup whats up. Materi disampaikan oleh narasumber yang memiliki kepakaran sesuai bidangnya yaitu stunting.kegiatan penyampaian materi dimulai dengan pengenalan dan pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan slide power point selama 40 menit. Dalam proses penyampaian materi terlihat para ibu balita sangat antusias dalam memperhatikan. Kemudian acara dilanjutkan dengan sesi pertanyaan dan diskusi. Ada 2 ibu balita yang bertanya mengenai materi tersebut dan langsung dijawab dan dijelaskan oleh narasumber. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah seperti bagaimana dampak stunting bila tidak dicegah. Berikut dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Stunting

2. Pelatihan Budikdamber

Hari kedua kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah pelatihan budidaya ikan dalam ember. Persiapan kegiatan ini telah disiapkan oleh pelaksana dan tim yang meliputi persiapan alat dan bahan yaitu set ember budidaya ikan dalam ember dan sayuran kangkung. Penyediaan benih sayuran kangkung merupakan pengembangan metode dari budikdamber. Narasumber kegiatan ini memiliki usaha di bidang peternakan lele. Teknologi budidaya ikan dalam ember dan budidaya kangkung membutuhkan set ember dengan kapasitas 80 ml. Responden mendapatkan set ember budikdamber beserta benih lele, pakan lele dan benih sayuran. Peserta kegiatan ini sangat antusias sekali dengan ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan yang diajukan.

Pelaksanaan budidaya ikan lele dalam ember dan kangkung ini menggunakan metode aquaponik. Langkah dalam melakukan budidaya adalah

- a. Memotong rockwoll menjadi kotak kecil
- b. Masukkan benih kangkung ke dalam rockwool yang sebelumnya disiram terlebih dahulu
- c. Menyiapkan set ember 80 liter yang sudah dilubangi bagian tutupnya beserta air, benih ikan lele ukuran 5 cm
- d. Meletakkan rockwoll kedalam netpot dan letakkan di netpot

Berikut dokumentasi kegiatan ini :



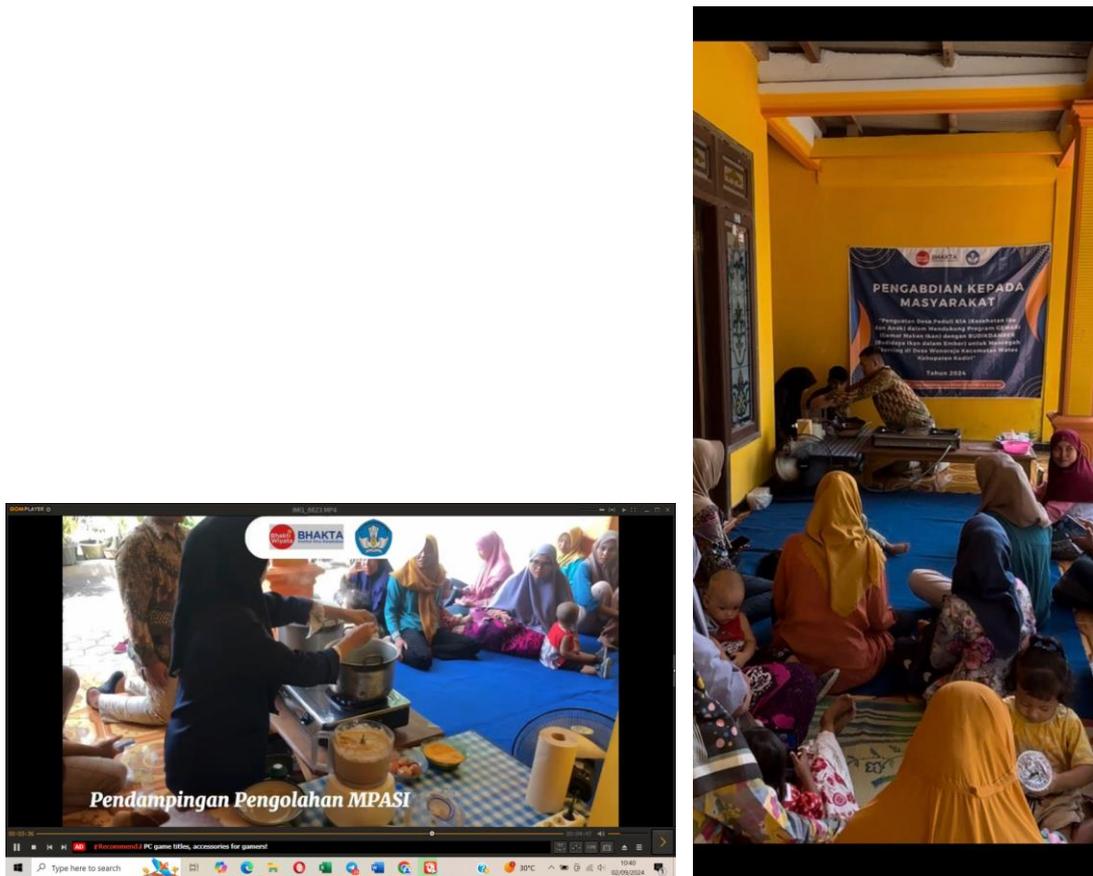
Gambar 2. Pelatihan Budikdamber



Gambar 3. Hasil Budidaya usia 1 hari dan 6 hari

3. Pendampingan Pembuatan MPASI

Kegiatan ketiga adalah pendampingan oleh narasumber dari bidang gizi untuk membuat olahan makanan berbahan dasar ikan lele yaitu nugget lele dan bakso lele. Sebelumnya bahan telah disiapkan oleh tim pelaksana, kemudian narasumber dibantu oleh mahasiswa memulai mengolah ikan lele menjadi makanan olahan. Kegiatan demonstrasi ini memerlukan waktu sekitar 1 jam yang diawali dengan penjelasan tentang makanan yang sesuai dengan gizi anak dan dilanjutkan dengan pengolahan ikan lele menjadi nugget dan bakso. Proses pembuatan olahan lele dapat dilihat dalam kanal youtube dengan link https://www.youtube.com/watch?v=rcc_DWI4qM0. Berikut adalah dokumentasi kegiatan ini :



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Olahan Makanan

Proses pembuatan MP ASI berbahan dasar ikan lele dijelaskan dalam leaflet yang telah dibagikan kepada ibu balita :



Gambar 4. Leaflet pembuatan bakso lele

1. Bakso Lele
 - a. Persiapkan alat dan bahan
 - b. Bersihkan ikan lele dari kepala, kulit dan jeroan lalu pisahkan antara daging dari tulang
 - c. Haluskan bumbu
 - d. Rebus air dan tambahkan minyak goreng, garam dan daun bawang
 - e. Cetak bulat adonan ikan dan rebus adonan bakso hingga matang
 - f. Setelah matang kemudian tiriskan
2. Nugget Lele



Gambar 5. Leaflet Pembuatan Nugget Lele

- a. Siapkan alat dan bahan
- b. Bersihkan ikan lele dan lepaskan kulit ikan lele, cuci bersih dan pisahkan daging dari tulangnya
- c. Masukkan daging ikan lele yang sudah dibersihkan lalu chopper hingga sedikit halus
- d. Masukkan bumbu dan tepung kemudian haluskan
- e. Masukkan potongan daun bawan pada adonan yang halus
- f. Setelah semua tercampur masukkan adonan ke dalam Loyang untuk dikukus selama 30-45 menit
- g. Angkat kukusan adonan lalu potong dan blur tepung panir, lalu siap digoreng dan disajikan

Discussion

1. Penyuluhan stunting

Penyuluhan tentang stunting oleh narasumber memiliki dampak yang signifikan, hal ini bisa dilihat dari peningkatan pengetahuan tentang stunting sebesar 70% pengetahuannya baik. Menurut Hamzah (2020), pengetahuan merupakan faktor pendukung terjadinya perubahan perilaku menjadi lebih positif. Semakin baik pengetahuannya menjadikan perilakunya menjadi lebih positif, dalam hal ini yaitu perilaku terhadap pencegahan stunting.

2. Pelatihan Budikdamber

Kegiatan pelatihan budikdamber mendapatkan respon yang sangat baik di kalangan responden. Teknologi budikdamber ini merupakan teknologi yang sangat mudah dilakukan dengan hasil yang maksimal. Selain itu teknologi budikdamber ini merupakan teknologi yang tahan cuaca ekstrem dan bisa meningkatkan ketahanan pangan (Purnaningsih et al., 2020). Teknologi budikdamber ini akan lebih maksimal apabila pembuangan air dilakukan sebanyak 5-8 liter dan bisa lebih ataupun sesuai kebutuhan (Setyono et al., 2020). Menurut Affandi teknologi budikdamber ini merupakan teknologi yang menggabungkan budidaya ikan dan sayuran dalam satu wadah ember (Affandi et al, 2023).

3. Pembuatan MP ASI

Ikan lele memiliki kandungan protein 20% lebih tinggi dibanding ikan jenis lain. Selain protein ikan lele juga memiliki kandungan omega-3 yang tinggi, sehingga olahan ikan lele menjadi bakso lele dan nugget juga memiliki kandungan yang sama. (Salanggon, Finarti. 2017) Dalam pembuatan bakso dan nugget lele ini yang perlu diperhatikan adalah kesegaran ikan. Oleh karena itu ikan lele yang segar didapatkan dari peternakan lele yang telah ada di daerah mitra yaitu Desa Wonorejo. Salah satu olahan ikan lele yang bisa menjadi makanan beku siap saji adalah nugget. Produk makanan siap saji adalah makanan yang diolah sampai setengah matang melalui proses pemanasan yang kemudian dibekukan. Nugget beku ini bisa disajikan dengan proses penggorengan terlebih dahulu selama 1 menit dengan suhu 150°C (Tumion dan Hastuti, 2017). Dalam pembuatan nugget ikan lele diperlukan bumbu dan rempah-rembah sebagai perasa, selain itu diperlukan bahan tambahan seperti tepung yang berguna sebagai

bahan pengikat dan pengisi. Tepung terigu sering digunakan untuk membuat berbagai macam makanan seperti kue dan roti. Selain itu tepung terigu mengandung gluten, dimana gluten menjadikan makanan tipis dan elastis (Arif et al., 2018). Berdasarkan beberapa artikel penelitian dan pengabdian didapatkan bahwa nugget yang berasal dari ikan lele khususnya masih belum banyak dijumpai di pasaran. Apalagi ikan lele mengandung protein yang tidak kalah tinggi dengan ayam. Selain kandungan gizi yang tinggi nugget ikan lele memiliki nilai ekonomis (Putra dan Ismail, 2018; Yuniyanto et al., 2023)

Conclusion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wonorejo ini merupakan rangkaian kegiatan sebagai upaya menanggulangi terjadinya stunting. Seluruh kegiatan telah dilakukan dengan lancar dan sesuai dengan target yaitu hadirnya 20 responden beserta kader dan masyarakat. Keseluruhan program yang direncanakan telah terlaksana. Dari kegiatan penyuluhan stunting didapatkan ada peningkatan pengetahuan tentang informasi stunting, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) dan sayuran, dimana kegiatan kedua ini responden sangat antusias dengan budidaya ikan dan sayuran ini. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan olahan makanan berbahan dasar ikan lele yaitu bakso dan nugget lele. Dari kegiatan tersebut responden mendapatkan informasi bagaimana mengolah ikan lele tersebut menjadi olahan makanan. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memiliki dampak yang sangat signifikan yaitu peningkatan pengetahuan responden tentang stunting, peningkatan ketrampilan budidaya ikan dalam ember dan budidaya kangkung, dan peningkatan ketrampilan pembuatan makanan berbahan ikan lele.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas pendanaan hibah pengabdian kepada masyarakat dan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri atas fasilitas yang telah diberikan

References

Affandi RI, dkk. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Budidaya Ikan Dalam Ember (BUDIKDAMBER) di Desa Bug-Bug, Lingsar, Lombok Barat. *BERNAS: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 4 No 2

- A. M. Salanggon and T. W. A. Finarti, "Karakteristik Nilai Sensori Bakso Ikan lele dengan Formulasi Tepung Tapioka Dan Tepung Biji Nangka," in Madura: *Prosiding Seminar Nasional Kealutan dan Perikanan III, 2017, pp. 341–349.*
- Andriani Y et al. (2023). Potensi Pengembangan Budikdamber Sebagai Penyedia Pangan Keluarga. *Jurnal Kajian Budaya & Humaniora. 5(1): 67-71*
- Arif, D.Z., Cahyadi, W., Firdhausa, A.S. 2018. Kajian Perbandingan Tepung Terigu (*Triticum Aestivum*) dengan Tepung Jewawut (*Setaria Italica*) terhadap Karakteristik Roti Manis. *Pasundan Food Technology Journal. 5(3), 180-189.*
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/foodtechnology/article/view/1267/668>
- Fitria, B. et al. (2022). Pendampingan Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengolah Kelimpahan Lele di Desa Batu Kumbang, *Journal.Ikmedia.Id, 1(2), pp. 153–164*
- Hamzah, B. (2020). Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA), 2(1), 33–42.*
- Jayanti KD, Kumalasari D, dkk. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Stunting Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Bayi. *JCEE. Vol 4(2): 76-80*
- Kemendikbud RI. (2020). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi*. Jakarta : Kemendikbud RI
- Purnaningsih, N., Ihsan, T., Tryantono, B., Almer, R., & Masruri, G. A. (2020). Diseminasi Budidaya Ikan Dalam Ember Sebagai Solusi Kegiatan Budidaya di Lahan Sempit. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 2(2), 112–120.*
- Pemantauan Posyandu Langsung Guna Menekan Angka Stunting [Internet]. [cited 2023 Dec 20]. Available from : <https://berita.kedirikab.go.id>
- Rarastiti, et al. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting dengan Ragam Protein Hewani. *Jurnal Manggali : 3 (1) :225-233*
- Sinergi dan Kolaborasi, Kunci Sukses Turunkan Angka Stunting [Internet]. [cited 2023 Des 15]. Available from : <https://berita.kedirikab.go.id>
- Setyono, B. D. H., Affandi, R. I., & Asri, Y. (2022). Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Pada Lahan Sempit Di Desa

- Santong, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 963-972. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.686>
- Suryana, Asep Agus Handaka., Lantun paradhita Dewanti., Aulia Andhikawati. (2021). Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers : Journal of Community Service*. Vol. 2(1): 47-51
- TP-PKK Kabupaten Kediri Sambut Kunjungan TIM TP-PKK Pusat untuk Observasi Lapangan Pilot Project GKSTTB 'KIA'[Internet]. [cited 2023 Des 15]. Available from : <https://berita.kedirikab.go.id>
- Tumion, F.F., Hastuti, N.D. (2017). Pembuatan Nugget Ikan Lele (*Clarias Sp*) dengan Variasi Penambahan Tepung Terigu. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Yhudarta Pasuruan*. 8(1), 25-35. <https://doi.org/10.35891/agx.v8i1.562>.
- UR Wulandari, Kumalasari D. (2022). Faktor Risiko Kejadian Stunting. *Jurnal Kebidanan* : 12(2): 114-120
- Waryana. (2020). *Pedoman Penanggulangan Masalah Stunting Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuta Media
- Yuk Makan Ikan, Wujudkan Kediri Cerdas Bebas Stunting Stunting .[Internet]. [cited 2023 Dec 20]. Available from : <https://berita.kedirikab.go.id>
- Yunianto, A.E., Aisyah, I.S., Neni, N., Fatima, D.S., Aulia, A.D., Salsabila, D., Khairinisa, S., Ningsih, S.R., Nuriyah, V.P., Hadi, Z.T. (2023). Edukasi Gizi dan Pelatihan Ikan Patin sebagai Salah Satu Makanan Alternatif Peningkatan Kecukupan Protein dan Pencegahan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. 7(1), 275-283. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12028>